

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Bulan Juli 2021, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,19 persen. Laju inflasi kalender tahun 2020 (Juli 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 0,88 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,69 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan peda, biaya pendidikan SMP, buku pelajaran SD, bawang merah, dan biaya pendidikan SMA. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain daging ayam ras, ikan nila, telur ayam ras, parfum, dan kacang panjang. Inflasi Bulan Juli terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 3,22 persen, kelompok Pendidikan sebesar 2,1 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,4 persen. - Bulan Agustus 2021, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,14 persen. Laju inflasi kalender tahun 2020 (Agustus 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 0,74 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,24 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain papaya, vitamin, telur ayam ras, mobil dan televisi berwarna. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah, angkutan udara, dan ikan gabus. Deflasi pada bulan Agustus 2021 karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 0,55 persen, kelompok Pakaian dan Alas kaki sebesar 0,3 persen, kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,25 persen, dan kelompok Transportasi sebesar 0,14 persen. - Bulan September 2021, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,04 persen. Laju inflasi kalender tahun 2020 (September 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 0,7 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,53 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain daging ayam ras, minyak goreng, pepaya, ikan peda, dan sate. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain telur ayam ras, angkutan udara, semangka, cabai rawit dan bawang merah. Deflasi bulan September 2021 terjadi karena adanya penurunan harga yang pada tiga kelompok pengeluaran yang ditunjukkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 0,12 persen, kelompok Transportasi sebesar 0,52 persen dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,20 persen. Terjadi deflasi dalam kurun waktu 2 bulan yaitu Agustus dan September sehingga menjadi pekerjaan rumah untuk menjaga tingkat inflasi yang diinginkan, hal ini terjadi dimana Banjarmasin menjadi Kota status level IV pada PPKM Penanggulangan COVID 19, sehingga resiko kedepannya bagaimana Pemerintah Kota berusaha agar Kota Banjarmasin level PPKMnya menurun menjadi I atau II agar kegiatan perekonomian di Kota Banjarmasin dapat berjalan secara baik

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Perkembangan Inflasi Kota Banjarmasin yang di uraikan pada Bab I dapat di jelaskan bahwa yang menyebabkan inflasi selama Triwulan III Tahun 2021 adalah ikan peda, biaya pendidikan SMP, buku pelajaran SD, bawang merah, dan biaya pendidikan SMA, papaya, vitamin, telur ayam ras, mobil dan televisi berwarna, daging ayam ras, minyak goreng, ikan peda. Pada Triwulan III selama 2 bulan Kota Banjarmasin mengalami Deflasi yaitu pada bulan Agustus dan September. Seiring pada bulan Juli sampai dengan September telah di berlakukannya PPKM di seluruh Indonesia, yang mana Kota Banjarmasin berada pada level IV sehingga berpengaruh terhadap perputaran barang dan jasa juga terhadap harga bahan pokok

di pasar tradisional. • Kenaikan harga terjadi pada telur ayam ras dikarenakan ayam petelur berada pada fase puncak masa produksi, jumlah telur ayam yang dihasilkan mengalami penurunan jumlah yang mengakibatkan jumlah telur yang dihasilkan kurang maksimal, kenaikan jumlah telur juga sebagai bentuk mekanisme pasar, selain itu memasuki bulan maulid konsumsi telur ayam pun meningkat dimana semakin banyak nya jumlah permintaan telur ayam dan tidak diimbangi dengan jumlah telur yang ada maka harga pun akan mengalami kenaikan. • Kenaikan harga minyak goreng yang mana kenaikan terjadi karena Harga Internasional mengalami kenaikan yang cukup tajam, kenaikan permintaan CPO dan turunnya pasokan minyak sawit dunia, dari sisi internal Indonesia, entitas produsen minyak goreng di Indonesia belum terafiliasi dengan kebun sawit penghasil CPO. Maka produsen minyak goreng sangat tergantung pada harga CPO global, rendahnya stok minyak nabati lainnya serta gangguan logistik karena pandemi; • Diberlakukannya PPKM level I sampai dengan IV di semua wilayah Indonesia juga berdampak pada dunia penerbangan, pembatasan transportasi untuk mengantisipasi pencegahan penyebaran virus corona, serta adanya aturan persyaratan sertifikat vaksin dan harga tes PCR yang masih tinggi berakibat kurangnya jumlah penumpang yang akan berpergian. • Sudah dimulainya Sekolah PTM baik di tingkat SD, SMP dan SMA walaupun tidak 100% membuat kebutuhan untuk peralatan sekolah mengalami kenaikan permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Rapat Tim Pengendalian Inflasi dalam rangka menindaklanjuti program kerja SKPD yang berkaitan dengan kebijakan inflasi; 2. Dalam menghadapi kenaikan harga telur ayam ras, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Banjarmasin melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin mendatangkan telur ayam ras dari beberapa Kabupaten guna memenuhi kebutuhan pangan akan telur ayam, peringatan hari besar keagamaan merupakan salah satu faktor meningkatnya permintaan telur ayam ras; 3. Menghadapi kenaikan harga minyak goreng Pemerintah menetapkan bauran melalui program B30 (biodisel 30 persen blended solar) mampu meningkatkan konsumsi dalam negeri lebih dari 3 persen, peran serta dan dukungan dari petani kelapa sawit merupakan dukungan nyata dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit di tingkat petani; 4. Berkoordinasi dengan pihak Pertamina terkait adanya laporan harga LPG 3Kg yang melebihi HET di beberapa pangkalan dan dilanjutkan sidak ke pangkalan yang menjual LPG 3Kg melebihi HET dari Pertamina; 5. TPID bersama SKPD pembina UMKM sesuai arahan Presiden RI dan rekomendasi hasil Rakosnas Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2021 pada bulan Agustus 2021 menekankan dan pentingnya optimalisasi digitalisasi serta dukungan Pemerintah Daerah terhadap UMKM, serta mendorong pelaku UMKM untuk terdaftar di aplikasi belanja online guna meningkatkan penjualan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan III (Juli s/d September) : 1. Dalam rangka menekan kenaikan harga minyak goreng di pasar TPID mendorong untuk dilakukannya pasar murah minyak goreng di wilayah Kota Banjarmasin; 2. SKPD terkait bersama Pertamina dan Polresta Banjarmasin melakukan pemantauan dan sidak ke pangkalan yang ada indikasi menaikkan harga diatas HET dari Pertamina; 3. TPID Mendorong 7 SKPD sebagai pembina UMKM dan WUB untuk selalu melakukan pendampingan dan pembinaan dalam rangka era digitalisasi untuk meningkatkan penjualan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dalam rangka meningkatkan akses dan mutu pelayanan penggunaan kartu kendali LPG 3 KG agar tepat sasaran dan mengurangi resiko double kepemilikan Bagian Perekonomian akan membuat sebuah aplikasi Sistem Informasi Gas LPG untuk Harian Warga Kota Banjarmasin, bekerja sama dengan Dinas Kominfotik, Dinsos, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja, Kecamatan, Kelurahan serta Pertamina; 2. Dalam rangka menindak lanjuti hasil arahan Presiden RI dalam Rakernas Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2021 bahwa dalam semester 2 tahun 2021 perekonomian sudah dapat mulai pulih akibat dampak pandemi Covid-19 dengan Optimalisasi digitalisasi terhadap UMKM dan WUB yang menjadi binaan di 7 SKPD; 3. Melakukan pembinaan dan pelatihan kepada UMKM dan WUB untuk terdaftar di aplikasi belanja online untuk meningkatkan penjualan yang di lakukan oleh SKPD terkait. 4. TPID Kota Banjarmasin selalu berusaha menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok dengan harga wajar agar daya beli masyarakat terjaga sehingga meningkatkan geliat perekonomian di Kota Banjarmasin.